

PEMAHAMAN DAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN HIDUP SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN SIDOHARJO SEBAGAI SEKOLAH ADIWIYATA

Dika Mutia Pratiwi¹, Urip Tisngati², Lina Erviana³

^{1,2,3}

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : pratiwidikamutia@gmail.com¹, uriptisngati@gmail.com², linaerviana27@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) profil pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Sidoharjo, 2) pemahaman siswa tentang perilaku peduli lingkungan hidup siswa SDN Sidoharjo, 3) karakter peduli lingkungan hidup siswa SDN Sidoharjo pada pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan menerapkan metode kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini yakni siswa kelas IV berjumlah 24 siswa, guru kelas IV, dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisa data menggunakan model Moleong yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, verifikasi, dan kesimpulan, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) profil Adiwiyata di SDN Sidoharjo dilaksanakan pada tahun 2015 dengan program kegiatan yang meliputi kerja bakti setiap satu minggu sekali (*JumSih*) secara rutin, pembiasaan pengelolaan air, sumber energi, sampah, dan peduli lingkungan sekitar secara baik dan maksimal; 2) pemahaman peduli lingkungan hidup siswa di SDN Sidoharjo termasuk dalam kategori maksimal. Hal ini terbukti berdasarkan hasil tes yang dikerjakan siswa. Siswa paham tentang bagaimana cara mengelola air, sampah, sumber energi, dan peduli lingkungan hidup sekitar, serta mampu menyebutkan dampak negatif yang terjadi apabila tidak mengelola lingkungan dengan baik dan maksimal; 3) karakter peduli lingkungan hidup pada siswa SDN Sidoharjo termasuk dalam kategori baik karena adanya kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah secara rutin.

Kata Kunci: Pemahaman, Karakter, Peduli Lingkungan Hidup, Adiwiyata

Abstract. *This study aims to determine: 1) the profile of the Adiwiyata program implementation at SDN Sidoharjo, 2) the students' understanding of the environmental care behavior of SDN Sidoharjo students, 3) the character of environmental care for SDN Sidoharjo students in thematic learning. This research applied descriptive qualitative research. The subject in this study were 24 students in grade IV, grade IV teachers and headmaster. Data collection methods in this study were obtained from observation, tests, interviews and documentation. The validity of the data in this study used triangulation of techniques and sources. The data analysis technique used the Moleong model which included data collection, data reduction, data presentation, and verification and conclusion. The result showed that: 1) Adiwiyata's profile at SDN Sidoharjo was carried out in 2015 with a program of activities that included regular voluntary work once a week (*JumSih*), habituation of water management, energy sources, waste, and caring for the surrounding environment properly and maximally; 2) the understanding of environmental care for students at SDN Sidoharjo is included in the maximum category. This was evident based on the results of the tests done by students. Students understand how to manage water, waste, energy sources, and care for the environment also able to mention the negative impacts that occur if the environment does not manage properly and optimally; 3) the character of environmental care for SDN Sidoharjo students was the good category because of the habituation activities that were implemented in school regularly.*

Keywords: *Understanding, Character, Environmental care, Adiwiyata.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial melakukan interaksi dengan makhluk lainnya pada lingkungan tertentu. Lingkungan sebagai suatu daerah atau kawasan tidak hanya dihuni oleh manusia tetapi segala aspek yang hidup dan tinggal di suatu daerah tersebut. Hal ini bermakna bahwa terdapat lingkungan hidup dan buatan. Sesuai dengan UU No 23 Tahun 2003, lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Artinya, keseimbangan ekosistem dalam lingkungan hidup sangat berpengaruh untuk menunjang kualitas kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Keadaan tersebut perlu didukung oleh kesadaran manusia sebagai makhluk berpikir untuk menjaga keseimbangan lingkungan, salah satunya memanfaatkan alam dan lingkungan dengan memenuhi aturan perlindungan terhadap lingkungan. Namun, persoalan lingkungan di Indonesia masih menjadi pekerjaan rumah yang membutuhkan penyelesaian, seperti dilansir dari Survei Litbang Koran Sindo (4 Mei 2018) berupa sampah, banjir, sungai tercemar, pemanasan global, pencemaran udara, rusaknya ekosistem laut, sulitnya air bersih, kerusakan hutan, abrasi, dan pencemaran tanah. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi keberagaman sumber daya alam dan lingkungan di sekitarnya. Jika sumber daya alam (SDA) yang ada terus dieksploitasi maka akan berdampak dengan berkurangnya ketersediaan SDA pada masa yang akan datang. Seperti dikatakan oleh Pakar Ekonomi Faisal Basri (Tirto.id), Jadi tidak semua pendapatan dari SDA dihabiskan sekarang. Harus ada jatah buat generasi mendatang.

Secara umum kualitas lingkungan yang semakin menurun dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar serta fungsi ekologi. Berdasarkan hasil studi awal (Januari 2020) dengan objek pengamatan adalah tempat wisata dan ruang publik lainnya di wilayah Kabupaten Pacitan, masih dijumpai sampah berserakan meskipun sudah disediakan tempat pembuangan sampah. Pada beberapa sungai masih ditemukan limbah rumah tangga yang menumpuk sehingga dapat menyebabkan luapan air saat banjir. Fenomena tersebut jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan dampak yang tidak ringan bagi manusia, makhluk hidup lain, serta lingkungan. Pasalnya hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan

lingkungan sebagai tempat tinggal manusia dan makhluk hidup lainnya. Kerusakan lingkungan dapat menyebabkan meningkatnya risiko bencana alam.

Guna menumbuhkan kesadaran setiap orang dalam upaya mengembangkan nilai sosial yang selaras dengan lingkungan alam memerlukan waktu yang tidak singkat. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 pasal 65 poin keempat tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini berarti bahwa setiap individu memiliki andil untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungannya. Kondisi seperti inilah yang mendorong perlu adanya pemahaman yang diberikan kepada generasi muda tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.

Permasalahan tentang lingkungan hidup dapat diatasi dari berbagai aspek dan elemen masyarakat termasuk melalui bidang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu usaha yang dengan sengaja dipilih manusia untuk memengaruhi dan membantu anak atau individu diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlak peserta didik sehingga secara perlahan bisa mengantarkan peserta didik kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Pendidikan menjadi poros utama guna dijadikan sebagai kebutuhan setiap individu untuk memenuhi daya intelektualnya sehingga dapat menciptakan kehidupan yang dicita-citakan. Proses pendidikan ini dapat ditempuh di sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri sesuai dengan usia dan jenjang yang diikuti.

Hal tersebut diwujudkan menjadi kebijakan Kementerian Negara Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional melalui Program Sekolah Adiwiyata. Program ini dapat diterapkan sebagai solusi dalam rangka menanamkan pemahaman karakter peduli lingkungan hidup yang dapat dimulai sejak dini atau jenjang usia sekolah dasar hingga pendidikan menengah.

Adiwiyata merupakan suatu program pendidikan lingkungan hidup dan sebagai suatu wadah yang ideal untuk menciptakan warga sekolah khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan. Menurut Tim Adiwiyata Tingkat Nasional dalam Panduan Adiwiyata (2012: 3), adiwiyata memiliki pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagi norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adanya program adiwiyata dapat

membantu suatu elemen dalam bidang pendidikan untuk melestarikan suatu lingkungan hidup disekitarnya. Adiwiyata yang diterapkan dalam suatu instansi pendidikan juga sangat membantu proses pembentukan karakter serta pemahaman siswa agar peduli terhadap lingkungan hidup di sekitarnya terutama di lingkungan sekolah dan rumah. Implementasi peduli lingkungan hidup dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan karakter siswa.

Terdapat beberapa komponen yang menjadi tumpuan bagi instansi yang hendak melaksanakan program Adiwiyata. Empat komponen yang tertulis dalam buku Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Tim Adiwiyata, 2012: 4) menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, meliputi: (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Komponen tersebut diharapkan menjadi acuan bagi instansi pendidikan yang hendak melaksanakan program Adiwiyata sehingga dapat sesuai dengan hakikat program Adiwiyata.

Tujuan pelaksanaan program adiwiyata mengarah pada pencapaian visi dan misi sekolah diantaranya berkaitan dengan pengembangan aspek spiritual, karakter, dan kognisi siswa. Karakter menjadi tujuan pembelajaran utamanya pada jenjang sekolah dasar karena pembentukan sikap efektif jika diterapkan sejak dini melalui metode pembiasaan juga keteladanan dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2016:3), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon keadaan secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Karakter merupakan suatu respon seseorang terhadap keadaan yang mana sikap tersebut menunjukkan indikator positif. Pengembangan karakter pada peserta didik dapat dilakukan melalui pengajaran-pengajaran dengan menyelipkan pesan moral. Melalui cara ini siswa tidak hanya dapat diamati perubahan tingkah laku, respon, namun juga dapat diketahui pemahamannya. Artinya, ada keterkaitan antara pemahaman siswa terhadap sesuatu yang diwujudkan dalam bentuk tindakan, perilaku.

Menurut Komarudin (2016: 64) pemahaman merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik mampu memahami atau mengerti tentang arti atau konsep, dan fakta yang telah diketahuinya. Pemahaman merupakan suatu kemampuan menangkap

atau memahami suatu objek atau konsep untuk menginterpretasi suatu konsep atau fakta yang ditemuinya. Utari, dkk (2012: 34) menyatakan bahwa pemahaman dapat dinyatakan melalui beberapa indikator yaitu: (1) menyatakan ulang sebuah konsep; (2) mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu; (3) memberi contoh dan bukan contoh dari konsep; (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan program adiwiyata di sekolah, pemahaman siswa tentang program tersebut menjadi variabel yang sangat penting dikaji. Ini misalnya berhubungan dengan materi bagaimana cara menjaga lingkungan di sekolah, cara membuang sampah sesuai dengan jenisnya, cara mengolah sampah, cara memanfaatkan sampah, dan pengetahuan lainnya. Secara logis jika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan lingkungan hidup maka siswa akan dapat dibina untuk menjadikan sikap peduli lingkungan sebagai budaya.

Pemahaman dan karakter peduli lingkungan siswa di sekolah adiwiyata dapat dikembangkan dan diketahui melalui pelaksanaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik seperti dikemukakan oleh Sukayati & Sri Wulandari (2009: 13) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum Standar Isi (SI).

SD Negeri Sidoharjo merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program adiwiyata melalui berbagai program kegiatan, seperti program pembiasaan, kegiatan pembelajaran, serta pengembangan diri. Secara umum Program Adiwiyata sudah berjalan namun kurang maksimal. Salah satu program yang rutin dilaksanakan yaitu “*JumSih*” atau Jumat Bersih yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Temuan lain bahwa siswa belum memiliki pemahaman optimal tentang konsep pendidikan lingkungan hidup. Masih terdapat siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Pada sisi guru, pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup di kelas-kelas masih terbatas (hasil studi awal, Januari 2020). Berdasarkan temuan awal ini maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih mendalam tentang “Pemahaman dan Karakter Peduli Lingkungan Hidup Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDN Sidoharjo Pacitan Sebagai Sekolah Adiwiyata”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus (*Case Studies*) yang merupakan penelitian yang mendalami tentang individu, satu kelompok, satu organisasi,

satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus tentang suatu program kegiatan. Moleong (2013: 16) mengemukakan bahwa kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah. Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena rekayasa manusia.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidoharjo, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Sekolah tersebut beralamatkan di Jl. Dewi Sartika No. 01 Pacitan RT. 04 Rw 02, Lingkungan Tuban, Desa Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63514. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020, yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2020. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Sidoharjo, guru kelas IV SDN Sidoharjo dan Kepala SDN Sidoharjo. Objek penelitian ini adalah pemahaman dan karakter peduli lingkungan hidup siswa pada pembelajaran tematik di SDN Sidoharjo sebagai sekolah Adiwiyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumusan masalah pada penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah, yaitu profil pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Sidoharjo, pemahaman siswa tentang perilaku peduli lingkungan hidup, dan karakter peduli lingkungan hidup siswa.

Profil Pelaksanaan Program Adiwiyata

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek serta hasil dokumentasi, yaitu profil pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Sidoharjo. Pelaksanaan program Adiwiyata terlampir dalam SK pada tahun 2015, dan Piagam penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten tahun 2015. Pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Sidoharjo terbilang sangat baik dengan adanya perangkat pembelajaran yang disiapkan berbasis lingkungan hidup/berkaitan dengan program Adiwiyata. Hal ini berdasarkan pada data hasil observasi profil pelaksanaan program Adiwiyata diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Program Adiwiyata

Uraian	Hasil
Jumlah skor yang diperoleh	8
Jumlah skor maksimal	4,5
Kategori penilaian	Sangat Baik

observasi pelaksanaan program Adiwiyata pada SDN Sidoharjo menggunakan empat kategori yaitu kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Rata-rata skor yang diperoleh yaitu 8. Hal ini terbukti dengan adanya 3 indikator dengan 9 sub indikator yang di observasi, terdapat 8 sub indikator yang diamati dengan skor maksimal.

Pembiasaan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa dan warga sekolah tentang program Adiwiyata berupa kegiatan yang terlaksana di SDN Sidoharjo seperti Program kegiatan UKS, Kegiatan kerja bakti rutin seminggu satu kali (*JumSih*), merawat tanaman sebelum masuk kelas, menyediakan tempat sampah organik dan anorganik, dan kantin sehat.

Pemahaman Siswa Tentang Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat perilaku peduli lingkungan hidup siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek yang meliputi siswa dan guru. Hasil tes pemahaman tentang peduli lingkungan hidup yang ditujukan kepada 6 subjek siswa SDN Sidoharjo termasuk kedalam kategori maksimal yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Subjektif Siswa Kelas IV SDN Sidoharjo

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai
1.	ZIB	27	90
2.	AZW	28	93
3.	NAA	28	93
4.	ARAM	29	97
5.	VCA	28	93
6.	ANA	29	97

Berdasarkan hasil tes yang diberikan peneliti kepada 6 responden, rata-rata mereka mendapatkan skor hasil tes pemahaman dengan nilai 90 dengan kategori pemahaman istimewa (maksimal). Subjek pertama mendapatkan hasil tes pemahaman sebesar 90 dengan kategori maksimal. Subjek kedua mendapatkan hasil tes pemahaman sebesar 93 dengan kategori maksimal. Subjek ketiga mendapatkan hasil tes pemahaman sebesar 93 dengan kategori maksimal. Subjek keempat mendapatkan hasil tes pemahaman sebesar 97

dengan kategori maksimal. Subjek kelima mendapatkan hasil tes pemahaman sebesar 93 dengan kategori maksimal. Subjek keenam mendapatkan hasil tes pemahaman sebesar 97 dengan kategori maksimal. Pengkategorian pemahaman yang digunakan peneliti mengacu pada teori milik Djamarah (2013:107) yang terdapat 4 kategori, istimewa (maksimal), baik sekali (optimal), baik (minimal) dan kurang.

Pemahaman siswa tentang perilaku peduli lingkungan hidup dapat terlihat dengan seringnya diterapkan pembiasaan-pembiasaan peduli lingkungan di sekolah pada aspek pengelolaan air, pengelolaan sampah, pengelolaan sumber energi, pengelolaan lingkungan sekitar yang dilakukan pada saat proses KBM, jam istirahat dan selesai KBM, kegiatan kerja bakti rutin (JumSih) selama 10 menit sebelum masuk kelas, merawat tanaman sebelum masuk kelas, dan pengenalan lingkungan dengan benda atau contoh yang konkret.

Karakter Peduli Lingkungan Hidup Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan karakter peduli lingkungan hidup pada siswa kelas IV SDN Sidoharjo. Hal ini dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa sebagai subjek. Observasi dilakukan dengan menggunakan empat aspek indikator yang meliputi, pengelolaan air, pengelolaan sampah, pengelolaan sumber energi, dan peduli lingkungan sekitar, dengan hasil skor yang diperoleh yakni 3,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan hidup siswa pada kelas IV SDN Sidoharjo termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa

Uraian	Hasil
Jumlah skor yang diperoleh	43
Jumlah skor maksimal	3,3
Kategori penilaian	Sangat Baik

Karakter peduli lingkungan hidup siswa ditunjukkan dengan cara siswa memberikan contoh pengelolaan lingkungan hidup, dampak yang disebabkan apabila tidak mengelola lingkungan hidup dengan baik. Hal ini terjadi dengan adanya pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Karakter peduli lingkungan hidup siswa merupakan suatu bentuk perilaku yang ditunjukkan untuk pelestarian lingkungan yang diawali dengan pembiasaan-pembiasaan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Penguatan karakter peduli lingkungan hidup pada siswa dilakukan dengan cara pembiasaan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan secara berkala.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan program Adiwiyata merupakan suatu program pemerintah yang bertujuan mewujudkan tercipta warga sekolah yang memiliki rasa kepedulian tinggi terhadap kelestarian lingkungan sekitarnya, serta bertanggungjawab akan keberlangsungan hidup dalam lingkungan. Sehingga dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan karakter peduli lingkungan hidup pada siswa. Pemahaman siswa tentang peduli lingkungan hidup yakni didukung dengan adanya pembiasaan yang dilkakukan oleh guru dan kepala sekolah. Pembiasaan yang dilkakukan berupa kegiatan yang rutin dilakukan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Sehingga perilaku peduli lingkungan hidup pada siswa ditunjukkan dengan siswa melakukan pengelolaan air dengan baik seperti mematikan kran air jika sudah digunakan, menyiram tanaman menggunakan air bilasan cuci tangan, pengelolaan sampah dengan baik seperti memilah sampah sesuai dengan jenisnya, membawa wadah minum dan makan dari rumah agar tidak menimbulkan sampah, pengelolaan sumber energi dengan baik seperti mematikan kipas angin di kelas pada sata pembelajaran selesai, dan peduli lingkungan sekitar dengan cara kerja bakti secara rutin satu minggu sekali, dan menyiram tanaman sebelum masuk kelas.

Saran

Siswa diharapkan dapat melaksanakan kegiatan rutin pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Melalui pembiasaan peduli lingkungan hidup siswa diharapkan dapat mengelola lingkungan hidup dengan baik, karena keberlangsungan makhluk hidup dalam lingkungan tergantung pada makhluk hidup yang menjaganya. Maka dari itu pembiasaan ini harus dilakukan secara rutin untuk menumbuhkan pemahaman dan karakter peduli lingkungan hidup siswa sejak dini atau usia sekolah dasar. Penguatan pemahaman dan karakter peduli lingkungan hidup pada siswa diharapkan tidka hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja, tetap dapat diterapkan pula di lingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

- Komarudin. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung. PT. Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukayati & Sri Wulandari. 2009. Pembelajaran Tematik di SD. Departemen Pendidikan Nasional. Sleman. Hal. 6, 13, 14-15.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. Modul. Tersedia (<https://fuadadiwiyata.weebly.com/modul.html> diunduh pada 11 Desember 2019).
- Utari, dkk. 2012. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Pendekatan PMR dalam Pokok Bahasan Prisma dan Limas*. Vol. 1 no. 1 (2012) jurnal Pendidikan Matematika. Part 3: hal 33-38. FMIPAUMP. <http://ejournal.unp.ac.id/student/index.php/pmat/article/download/1159/851> (online. Diunduh pada 21 Desember 2019, 15.01)
- Website Tirto.id. <https://tirto.id/eksploitasi-sda-indonesia-disebut-tak-pedulikan-generasi-mendatang-dg5S> (di unduh pada 23 desember 2019 13.05)

